

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam era globalisasi, dunia usaha menjadi semakin kompetitif sehingga menuntut perusahaan untuk mampu beradaptasi agar terhindar dari kebangkrutan dan unggul dalam persaingan. Untuk mengantisipasi persaingan tersebut, perusahaan harus mempertahankan dan meningkatkan kinerja sebagai upaya menjaga kelangsungan usahanya. Upaya yang dapat dilakukan antara lain menerapkan kebijakan strategis yang menghasilkan efisiensi dan efektifitas bagi perusahaan. Usaha tersebut memerlukan modal yang banyak, yang meliputi usaha memperoleh dan mengalokasikan modal tersebut secara optimal. Salah satu tempat untuk memperoleh modal tersebut adalah melalui pasar modal.

Menurut Andri Soemitra (2009), pasar modal secara keseluruhan merupakan tempat berjumpanya para penjual dan pembeli untuk bernegosiasi dalam rangka memperoleh modal. Pedagang di pasar modal adalah perseroan yang membutuhkan modal (emiten), sehingga mereka berusaha untuk menjual efek/saham di pasar modal. Sedangkan pembeli (investor) adalah pihak yang perlu membeli modal di perseroan yang menurut mereka yakini produktif. Tempat berkumpulnya pedagang dan pembeli penawaran saham adalah di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan melalui perusahaan sekuritas. Efek yang diperjualbelikan tidak hanya efek konvensional tetapi juga efek

syariah. Saham syariah yang dimiliki oleh suatu perusahaan yang memenuhi kriteria syariah dan terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) dan Jakarta Islamic Indonesia (JII). Pasar modal Syariah di Indonesia dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip Syariah di pasar modal. Berdasarkan peraturan Bapepam-LK Nomor IX.A.13, prinsip-prinsip Syariah di pasar modal adalah prinsip hukum islam dalam kegiatan pasar modal yang berdasarkan fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI). Salah satu perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) adalah PT. Ultrajaya Milk Industry Tbk. yang bergerak di industri makanan dan minuman.

Tujuan utama perusahaan adalah untuk meningkatkan dan memaksimalkan keuntungan para pemilik perusahaan. Untuk dapat melihat kinerja kemampuan sebuah perusahaan dapat di lihat dalam laporan keuangannya, yang di dalamnya terdapat fakta-fakta, data-data yang telah dicatat serta sebagai media untuk membandingkan performa dan keadaan sebuah perusahaan. Laporan keuangan merupakan ringkasan dari pembukuan selama tahun buku yang dipakai untuk menyampaikan antara informasi keuangan atau kegiatan sebuah perusahaan dengan para pihak yang mempunyai kepentingan terhadap informasi atau kegiatan perusahaan (Dadang, 2018). Cara yang dapat dilakukan untuk menganalisis laporan keuangan adalah salah satunya dengan melihat rasio keuangan perusahaan.

Rasio keuangan berfungsi buat mengenali kapasitas dan kekurangan keuangan sebuah perusahaan serta mengharuskan investor untuk membandingkan keadaan keuangan atas hasil kegiatan perusahaan sekarang dan yang sudah terlewati, dan bisa dijadikan acuan bagi investor dengan melihat perkembangan

masa lalu dan masa mendatang dalam pengambilan keputusan untuk menanamkan modalnya (Hasudungan, 2017). Jenis rasio keuangan yang dapat dipakai mengukur kinerja sebuah perusahaan yaitu rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio pertumbuhan dan rasio penilaian. Dalam penulisan ini penulis menggunakan rasio profitabilitas dan rasio aktivitas.

Menurut Kasmir (2019), untuk menilai kemampuan sebuah perusahaan dalam mencari keuntungan itu dinamakan rasio profitabilitas. Profitabilitas yang bagus akan bisa bersaing dan perusahaannya dapat berkembang. Salah satu rasio profitabilitas yang dipakai untuk melihat perbandingan keuntungan bersih terhadap jumlah lembar saham di pasaran yaitu dengan menggunakan *Earning Per Share* (EPS) dan *Gross Profit Margin* (GPM) ialah perbandingan laba kotor terhadap penjualan bersih serta dapat menunjukkan tingkat keuntungan dalam persentase dan harga jual yang dapat diperoleh untuk setiap unit produk. Semakin tinggi persentase semakin baik margin ini, karena dengan sedikit upaya produk sudah terjual dengan keuntungan besar. Semakin rendah persentase semakin buruk margin ini, karena perusahaan harus berupaya menjual lebih banyak produk untuk mendapat keuntungan. (Samsul, 2015).

Rasio aktivitas (*activity ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya (Kasmir, 2019). Aktivitas perusahaan yang baik dan dapat menggunakan sumberdaya yang ada dengan maksimal, akan membuat perusahaan mendapatkan laba yang diharapkan. *Total Asset Turnover* (TATO) adalah salah satu rasio aktivitas untuk menghitung perputaran semua aktiva yang dimiliki sebuah perusahaan.

Menurut Kasmir (2019), *Total Asset Turnover* (TATO) adalah rasio yang dipakai untuk menghitung perputaran segala aktiva yang dimiliki perusahaan. selanjutnya juga menghitung besaran pemasaran yang didapatkan dari tiap rupiah aktiva. Menghitung tingkat efektifitas perusahaan dalam menggunakan aset kegiatan perusahaan agar mendapatkan keuntungan yang diharapkan dapat memperlihatkan total perputaran aktiva dalam satu periode tertentu (Pridadi, 2002). Semakin bagus rasio ini menandakan sebenarnya aktiva bias dipakai dengan efektif dan berputar lebih kencang dalam mendapatkan keuntungan. Ketika menganalisis rasio ini selama beberapa periode memperlihatkan tren yang naik, berarti gambaran bahwa semakin efisien penggunaan aktiva (Sawir, 2005).

Total Asset Turnover (TATO) dipengaruhi oleh besar kecilnya penjualan dan total aktiva, baik lancar maupun aktiva tetap. Karena itu, *Total Asset Turnover* (TATO) dapat diperbesar dengan menambah aktiva pada satu sisi dan pada sisi lain diusahakan agar penjualan dapat meningkat relatif lebih besar dari peningkatan aktiva atau dengan mengurangi penjualan disertai dengan pengurangan relatif terhadap aktiva, (Pieter Leunupun, 2003). Dengan demikian hubungan antara *Total Asset Turnover* terhadap *Earning Per Share* adalah positif. Semakin tinggi *Total Asset Turnover* maka akan mempengaruhi peningkatan pada *Earning Per Share*.

Pernyataan tersebut didukung peneliti terdahulu oleh Fairuz Angger (2018) dan Hesti Puji Astuti (2019) yang menyatakan *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh positif terhadap *Earning Per Share* (EPS).

Darsono & Ashari (2005) menjelaskan *Gross Profit Margin* (GPM) ialah rasio laba kotor terhadap penjualan bersih. Rasio ini bisa dipakai untuk melihat keuntungan kotor perusahaan dari setiap produk yang dijual. Dengan mengetahui rasio ini, kita bisa tahu bahwa untuk setiap barang yang terjual. *Gross Profit Margin* (GPM) yang besar memperlihatkan semakin besar tingkat kembalian keuntungan kotor yang didapatkan perusahaan terhadap penjualan bersihnya. Artinya semakin efisien biaya yang dipakai perusahaan untuk menunjang aktivitas perdagangan yang berakibat pendapatan yang diperoleh menjadi naik pula (Adisetiawan, 2012).

Gross Profit Margin (GPM) mengukur efisiensi pengembalian harga pokok atau biaya produksinya, mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien. *Gross Profit Margin* (GPM) yang meningkat menunjukkan semakin besar tingkat kembalian keuntungan kotor yang diperoleh perusahaan terhadap penjualan bersihnya. Semakin efisien biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk menunjang kegiatan penjualan sehingga pendapatan yang diperoleh menjadi meningkat. Berdasarkan hal tersebut maka hubungan *Gross Profit Margin* (GPM) dengan *Earning Per Share* (EPS) adalah positif artinya, jika *Gross Profit Margin* (GPM) mengalami kenaikan maka *Earning Per Share* (EPS) akan meningkat.

Teori tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Suharto, dkk (2020), dan Ulfi Afifah (2018) yang menyatakan bahwa *Gross Profit Margin* (GPM) berpengaruh positif terhadap *Earning Per Share* (EPS) namun bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Nita Milatussa'adah

(2019) yang menyatakan bahwa *Gross Profit Margin* (GPM) berpengaruh negatif terhadap *Earning Per Share* (EPS).

Berdasarkan teori diatas, penulis tertarik untuk menggunakan *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Gross Profit Margin* (GPM) sebagai variabel bebas dan *Earning Per Share* (EPS) sebagai variabel terikat. Teori sebelumnya, bisa tergambar bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Gross Profit Margin* (GPM) berpengaruh positif terhadap *Earning Per Share* (EPS). dengan demikian bisa dirumuskan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Gross Profit Margin* (GPM) berbanding lurus terhadap *Earning Per Share* (EPS).

Dibawah ini adalah tabel perkembangan *Total Asset Turnover* (TATO), *Gross Profit Margin* (GPM) dan *Earning Per Share* (EPS) yang ada di laporan keuangan PT. Ultrajaya Milk Industry Tbk. Pada periode tahun 2011-2021 yang sudah diolah oleh penulis.



Tabel 1.1

Data *Total Assets Turnover* dan *Gross Profit Margin* Terhadap *Earning Per Share* (EPS) PT. Ultrajaya Milk Industry Tbk.Periode 2011-2021

Tahun	Total Assets Turnover (TATO) (%)		Gross Profit Margin (GPM) (%)		Earning Per Share (EPS) (%)	
2011	7,98		3,65		2,87	
2012	9,64	↑	5,26	↑	10,00	↑

2013	10,22	↑	5,91	↑	9,26	↓
2014	11,14	↑	5,47	↓	8,03	↓
2015	10,31	↓	8,07	↑	14,75	↑
2016	9,14	↓	9,53	↑	19,92	↑
2017	7,81	↓	10,63	↑	5,00	↓
2018	8,15	↑	11,41	↑	4,92	↓
2019	7,81	↓	13,71	↑	7,30	↑
2020	5,65	↓	13,00	↓	8,20	↑
2021	4,41	↓	9,91	↓	6,72	↓

Sumber: <http://www.ultrajaya.co.id/investor-relation/annual-report/ind>

Keterangan:

↑ = Mengalami peningkatan

↓ = Mengalami penurunan

Berdasarkan pada tabel diatas, perkembangan *Total Assets Turnover* (TATO), *Gross Profit Margin* (GPM), dan *Earning Per Share* (EPS) pada PT Ultrajaya Milk Industry Tbk. Mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Pada tahun 2012 *Total Assets Turnover* (TATO), *Gross Profit Margin* (GPM), dan *Earning Per Share* mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya masing-masing sebesar 9,64%, 5,26%, dan 10,00%.

Pada tahun 2013 *Total Assets Turnover* (TATO), *Gross Profit Margin* (GPM) masing-masing mengalami kenaikan sebesar 10,22% dan 5,91% sementara *Earning Per Share* mengalami penurunan sebesar 9,26%. Sedangkan pada tahun 2014 *Total Assets Turnover* (TATO) mengalami kenaikan sebesar 11,14% namun *Gross Profit Margin* (GPM) dan *Earning Per Share* (EPS) masing-masing mengalami penurunan sebesar 5,47% dan

8,03%. Selanjutnya pada tahun 2015 *Total Assets Turnover* (TATO) tetap mengalami penurunan sebesar 10,38% sedangkan *Gross Profit Margin* (GPM) dan *Earning Per Share* (EPS) mengalami peningkatan masing-masing sebesar 8,07% dan 14,75%.

Pada tahun 2016 *Total Assets Turnover* (TATO) kembali mengalami penurunan sebesar 9,14% lalu diikuti oleh *Gross Profit Margin* (GPM) dan *Earning Per Share* (EPS) masing-masing tetap mengalami peningkatan sebesar 9,53% dan 19,92%. Lalu pada tahun 2017 *Total Assets Turnover* (TATO) masih mengalami penurunan sebesar 7,81% lalu *Gross Profit Margin* (GPM) mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya sebesar 10,63% sedangkan *Earning Per Share* (EPS) mengalami penurunan sebesar 5,00%.

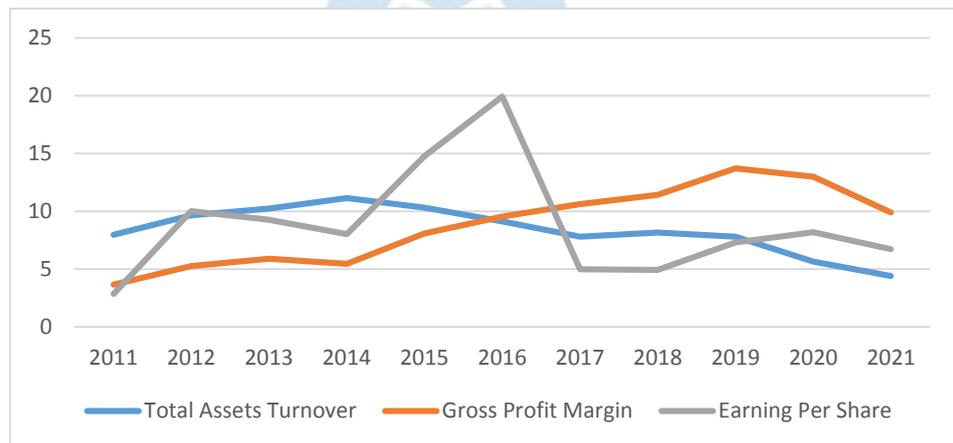
Selanjutnya pada tahun 2018 *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Gross Profit Margin* (GPM) masing-masing mengalami kenaikan sebesar 8,15% dan 11,41% sedangkan *Earning Per Share* (EPS) mengalami penurunan sebesar 4,92%. Pada tahun 2019 *Total Asset Turnover* (TATO) mengalami penurunan sebesar 7,81%, sedangkan *Gross Profit Margin* (GPM) dan *Earning Per Share* (EPS) masing-masing mengalami kenaikan sebesar 13,71% dan 7,30%.

Pada tahun 2020 *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Gross Profit Margin* (GPM) mengalami penurunan sebesar 5,65% dan 13,00% sedangkan *Earning Per Share* (EPS) mengalami kenaikan sebesar 8,20%. Pada tahun 2021 *Total Assets Turnover* (TATO) mengalami penurunan

sebesar 4,41%, *Gross Profit Margin* (GPM) mengalami penurunan sebesar 9,91%, dan *Earning Per Share* (EPS) mengalami penurunan sebesar 6,72%.

Berikut penulis sajikan data dalam bentuk grafik untuk melihat perkembangan *Total Assets Turnover* (TATO), *Gross Profit Margin* (GPM) dan *Earning Per Share* (EPS) pada PT. Ultrajaya Milk Industry Tbk. Periode 2011-2020 sebagai berikut:

Grafik 1.1



Sumber: www.ultrajaya.co.id

Perkembangan *Total Assets Turnover* (TATO), *Gross Profit Margin* (GPM) dan *Earning Per Share* (EPS) pada PT. Ultrajaya Milk Industry Tbk. Periode 2012-2021

Berdasarkan grafik diatas, *Total Assets Turnover* (TATO), *Gross Profit Margin* (GPM) dan *Earning Per Share* (EPS) pergerakannya labil atau naik turun. Pada tahun 2011 dan 2013 *Gross Profit Margin* (GPM) mengalami kenaikan tetapi *Earning Per Share* (EPS) mengalami penurunan. Hal serupa terjadi pada tahun 2018 *Gross Profit Margin* (GPM)

mengalami kenaikan namun *Earning Per Share* (EPS) mengalami penurunan. Ketidaksesuaian terjadi pada tahun 2011, 2013, dan 2018 dimana peningkatan *Gross Profit Margin* (GPM) tidak diikuti oleh peningkatan dan penurunan *Earning Per Share* (EPS). Sedangkan secara teori jika *Gross Profit Margin* (GPM) mengalami kenaikan, maka akan diikuti oleh kenaikan *Earning Per Share* (EPS).

Pada tahun 2011 *Total Assets Turnover* (TATO) mengalami kenaikan sedangkan *Earning Per Share* (EPS) mengalami penurunan. Kemudian pada tahun 2013 *Total Assets Turnover* (TATO) mengalami kenaikan namun *Earning Per Share* (EPS) mengalami penurunan. Selanjutnya pada tahun 2014 *Total Assets Turnover* (TATO) mengalami kenaikan sedangkan *Earning Per Share* (EPS) mengalami penurunan. Lalu pada tahun 2018 *Total Assets Turnover* (TATO) kembali mengalami kenaikan sedangkan *Earning Per Share* (EPS) kembali mengalami penurunan. Ketidaksesuaian terjadi pada tahun 2011, 2013, 2014 dan 2018 dimana peningkatan *Total Assets Turnover* (TATO) tidak diikuti oleh peningkatan dan penurunan *Earning Per Share* (EPS). Berdasarkan teori jika *Total Assets Turnover* (TATO) mengalami kenaikan, maka akan diikuti oleh peningkatan *Earning Per Share* (EPS). Oleh karena itu, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hal tersebut dengan judul **Pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Gross Profit Margin* (GPM) terhadap *Earning Per Share* (EPS) pada Perusahaan yang**

Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Studi di PT. Ultrajaya Milk Industry Tbk. Periode 2012-2021).

B. Rumusan Masalah

Penulis bermaksud mengidentifikasi pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Gross Profit Margin* (GPM) terhadap *Earning Per Share* (EPS) pada PT. Ultrajaya Milk Industry Tbk. Kemudian penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) secara parsial terhadap *Earning Per Share* (EPS) PT. Ultrajaya Milk Industry Tbk. Periode 2012-2021?
2. Bagaimana pengaruh *Gross Profit Margin* (GPM) secara parsial terhadap *Earning Per Share* (EPS) PT. Ultrajaya Milk Industry Tbk. Periode 2012-2021?
3. Bagaimana pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Gross Profit Margin* (GPM) secara simultan terhadap *Earning Per Share* (EPS) PT. Ultrajaya Milk Industry Tbk. Periode 2012-2021?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) secara parsial terhadap *Earning Per Share* (EPS) pada PT. Ultrajaya Milk Industry Tbk. Periode 2012-2021;

2. Untuk mengetahui pengaruh *Gross Profit Margin* (GPM) secara parsial terhadap *Earning Per Share* (EPS) pada PT. Ultrajaya Milk Industry Tbk. Periode 2012-2021;
3. Untuk mengetahui pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Gross Profit Margin* (GPM) secara simultan terhadap *Earning Per Share* (EPS) pada PT. Ultrajaya Milk Industry Tbk. Periode 2012-2021.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Secara Akademis

Mendeskripsikan pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Gross Profit Margin* (GPM) terhadap *Earning Per Share* (EPS) PT. Ultrajaya Milk Industry Tbk. Memperkuat penelitian sebelumnya Mengembangkan konsep dan teori *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Gross Profit Margin* (GPM) serta pengaruhnya terhadap *Earning Per Share* (EPS). Menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi perusahaan khususnya mengenai *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Gross Profit Margin* (GPM) sehingga dapat dijadikan sebagai informasi untuk perusahaan dimasa yang akan datang;

- b. Bagi para investor, penelitian ini diharapkan sebagai sumber informasi dan sebagai bahan masukan bagi perusahaan terkait agar dapat menjadi perusahaan yang lebih berkembang;
- c. Bagi peneliti, penelitian ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Syariah dan Hukum di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

